

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode yang dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Adapun objek pada penelitian ini adalah *Book Tax Difference*, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian atas *Book Tax Difference*, Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba. Pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan dengan metode penelitian eksplanatori pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data kuantitatif.

Menurut Moh. Nazir (2015:54) metode deskriptif adalah :

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Marzuki (2016:7) adalah :

“Metode yang bertujuan melakukan pengujian hipotesis, pengaruh variabel X terhadap Y.”

3.4 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian eksplanatori deskriptif verifikatif, penelitian umumnya melakukan pengukuran terhadap kebenaran suatu variabel, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel merupakan suatu konsep yang diberi lebih dari satu nilai, setelah mengemukakan beberapa pendapat berdasarkan teori kemudian ditentukan variabel penelitian, yang selanjutnya merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian yaitu : “*Book Tax Differences* dan Arus Kas Operasi terhadap pertumbuhan laba”.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas/X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan serta timbulnya variabel dependen, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu; *Book Tax Differences* dan Arus Kas Operasi.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat /Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu, pertumbuhan laba.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, maka pada saat membuat konseptualisasi variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan-batasan, selain itu untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk memudahkan pengukuran maka diperlukan adanya operasionalisasi variabel.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Boox Tax Diference	Book tax difference adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fisik timbul karena ada peraturan yang berbeda antara Peraturan Standar Akuntansi Keuangan dan Undang- Undang perpajakan.	$\frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$	Nominal
Arus Kas Operasi	Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format yang merekonsiliasikan saldo kas awal dan saldo kas akhir	Kas diterima dari penjualan barang dan jasa dikurangi kas dibayarkan untuk operasi	Nominal
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.	$\frac{\text{Laba bersih tahun} - \text{Laba bersih tahun-1}}{\text{Laba bersih tahun-1}}$	Nominal

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah

dirumuskan secara jelas.

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah sebagai berikut :
 “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dari penelitian ini merupakan keseluruhan data laporan keuangan perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama lima tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Berikut ini adalah daftar perusahaan *Property & Real Estate* yang dijadikan sebagai populasi penelitian.

Tabel 3.2

Daftar Populasi Perusahaan *Property & Real Estate*

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11-Nov-10
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	18-Dec-07
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14-Jan-08
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11-Dec-09
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10-Apr-12
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	14-Jul-15
7	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23-Oct-95
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15-Jun-07
9	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)	28-Jul-97
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6-Jun-08
11	COWL	Cowell Development Tbk	19-Dec-07
12	CTRA	Ciputra Development Tbk	28-Mar-94
13	CTRP	Ciputra Property Tbk	7-Nov-07
14	CTRS	Ciputra Surya Tbk	15-Jan-99
15	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8-May-90
16	DILD	Intiland Development Tbk	4-Sep-91

17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29-Mei-2015
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2-Nov-94
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30-Oct-95
20	EMDE	Megapolitan Development Tbk	12-Jan-11
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30-Jun-00
22	GAMA	Gading Development Tbk	11-Jul-12
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11-Dec-00
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10-Oct-07

25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23-Des-2011
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29-Jun-94
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10-Jan-95
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	18-Jul-01
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk (d.h. Laguna Ciptra Griya Tbk)	13-Jul-07
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24-Jul-97
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28-Jun-96
32	MDLN	Modernland Realty Tbk	18-Jan-93
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10-Jul-09
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12-Jun-15
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20-Jun-11
36	MTSM	Metro Realty Tbk	8-Jan-92
37	NIRO	Nirvana Development Tbk	13-Sep-12
38	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22-Aug-94
39	PPRO	PP Properti Tbk.	19-Mei-2015
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15-Jun-92
41	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	18-Nov-94
42	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19-Oct-89
43	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19-Dec-97
44	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-Mei-1990
45	RODA	Pikko Land Development Tbk	22-Oct-01
46	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	19-Apr-02
47	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12-Oct-95
48	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7-May-90
49	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11-Jul-14

Sumber: Sahamok.com, 2020

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistik ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan *Property & Real Estate* yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu lima tahun berturut-turut pada periode 2015-2019.
2. Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang de-listing re-listing dan IPO pada periode sebelum 2015.
3. Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk sebagai sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh penulis.

Dari 49 (enam puluh sembilan) perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi penelitian, telah terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria di atas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Perusahaan *Property & Real Estate* yang menjadi sampel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan *Property & Real Estate*

Berdasarkan Syarat Priode IPO

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11-Nov-10
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	18-Dec-07
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14-Jan-08
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11-Dec-09
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23-Oct-95
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15-Jun-07
7	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)	28-Jul-97
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6-Jun-08
9	COWL	Cowell Development Tbk	19-Dec-07
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	28-Mar-94
11	CTRP	Ciputra Property Tbk	7-Nov-07
12	CTRS	Ciputra Surya Tbk	15-Jan-99
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8-May-90
14	DILD	Intiland Development Tbk	4-Sep-91
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2-Nov-94
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30-Oct-95
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30-Jun-00
18	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11-Dec-00
19	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10-Oct-07
20	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29-Jun-94

21	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10-Jan-95
22	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	18-Jul-01
23	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk (d.h. Laguna Ciptra Griya Tbk)	13-Jul-07
24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24-Jul-97
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28-Jun-96
26	MDL N	Modernland Realty Tbk	18-Jan-93
27	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10-Jul-09
28	MTS M	Metro Realty Tbk	8-Jan-92
29	MORE	Indonesia Prima Property Tbk	22-Aug-94
30	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15-Jun-92
31	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	18-Nov-94
32	PWO N	Pakuwon Jati Tbk	19-Oct-89
33	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19-Dec-97
34	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-Mei-1990
35	RODA	Pikko Land Development Tbk	22-Oct-01
36	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	19-Apr-02
37	SMD M	Suryamas Dutamakmur Tbk	12-Oct-95
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7-May-90

Sumber: Sahamok.com, 2020

Selanjutnya hasil seleksi perusahaan berdasarkan kelengkapan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan *Property & Real Estate* Berdasarkan Syarat Priode IPO dan Kelengkapan Data

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	18-Dec-07
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14-Jan-08
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11-Dec-09
4	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23-Oct-95
5	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)	28-Jul-97
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6-Jun-08
7	COWL	Cowell Development Tbk	19-Dec-07
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	28-Mar-94
9	CTRP	Ciputra Property Tbk	7-Nov-07
10	CTRS	Ciputra Surya Tbk	15-Jan-99

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditetapkan bahwa jumlah sampel yang dapat dianalisis datanya adalah sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan jumlah populasi dan sampel dijelaskan diatas, dapat dirangkum dalam bentuk table berikut ini.

Tabel 3.5

Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Total Perusahaan <i>Property & RealEstate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49

	<p>Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 3 tahun berturut-turut pada periode 2017-2019. ▪ Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang de-listing re-listing dan IPO pada periode sebelum 2017. 	38
3	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk sebagai sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh penulis.	10

3.6 Teknik Sampling dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) menyatakan bahwa :

“Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2015:85).

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan (posisi keuangan dan laba rugi), yang dapat diperoleh di www.idx.co.id dan melalui situs resmi perusahaan *Property & Real Estate* yang bersangkutan periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Untuk mendukung keperluan penganalisan dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu, dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

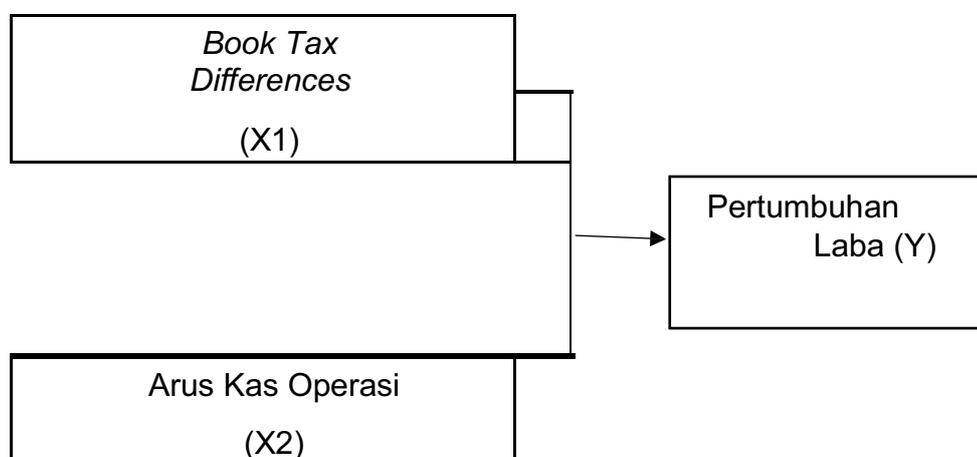
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi

yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi *mitenBursaEfekIndonesia* yaitu *ditudansitusresmi* perusahaan *Property & Real Estate* yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yaitu *Book Tax Differences* dan Arus Kas Operasi terhadap pertumbuhan laba, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Penelitian

Bila digambarkan secara matematis hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut : (X_1, X_2)

Dimana: $X_1 = \text{Book TaxDifferences}$

$X_2 = \text{Arus Kas Operasi}$

$f = \text{Fungsi}$

3.8 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik pengolahan data. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu analisis regresi linier atau korelasi ganda. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat. Kesimpulan yang ditetapkan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Uji statistik ini ditujukan untuk mengidentifikasi profil distribusi perusahaan. Sampel hasil dari pengujian ini diharapkan mampu mengestimasi validasi dan reabilitas data yang akan digunakan dalam uji statistik setiaphipotesis penelitian, yang termasuk statistik deskriptif ini adalah rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi, ditribusi frekuensi, minimum dan maksimum yang digunakan sebagai langkah awal analisis data. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana langkah awal analisis data. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh *Boox Tax Differences* dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

Adapun penjelasan mengenai statistik deskriptif antara lain :

a. Rata-Rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. *Mean* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$= \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = *Mean*

\sum = Jumlah nilai X keisampaiken

= Jumlah sampel atau banyak data

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

X = Rata-rata nilai

n = Jumlah sampel atau banyak data

Sebagai variabel independen, *boox tax differences* dan arus kas operasi dalam satu periode tertentu pada perusahaan *Property & Real Estate* dari tahun 2015-2019. Sedangkan sebagai variabel dependen, pertumbuhan laba. Adapun proses analisis data tersebut menggunakan program komputer SPSS 24.0 *for windows*.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan *Box Tax Differences* dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba.

3.8.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik

Analisis statistik adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul yang kemudian memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan kemudian untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Apabila ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis statistik meliputi:

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian *Box Tax Differences* dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba secara parsial menggunakan analisis regresi linear berganda, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat apakah model penelitian data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, apakah semua variabel independen berkorelasi kuat (multikolinearitas), apakah varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Pada prakteknya, ada empat asumsi klasik yang paling sering digunakan, yaitu:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Berikut ini penjelasan dari keempat uji asumsi klasik tersebut yaitu:

1. Uji Normalitas

Merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila

data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2015:239).

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk melakukan pilihan antara H_0 dan H_a . Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis 0,95% atau 95%.

Menurut Stanislaus S. Uyanto (2015:40), Uji normalitas data menggunakan statistik SPSS Kolmogrov Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (*asymptotic significancy*) yaitu :

1. Jika probabilitas $x,y > 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
 2. Jika probabilitas $x,y < 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.
2. Uji Multikolonoeritas

Multikolonoeritas merupakan situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkolerasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonoeritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor*(VIF).

Dimana R^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 (sepuluh) maka dalam data tidak terdapat Multikolonoeritas (Gujarati, 2016:363).

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2017:107) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterikedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ observasi}$) yang telah *studentized*.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan dimana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi antara residual pada periode dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Menurut Gujarati (2016:351) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin Watson* (D-W) dengan rumus sebagai berikut :

Kriteria pengujian *Durbin Watson* menurut Singgih Santoso (2015:214) :

1. Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasipositi
2. Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW di atas +2, berarti ada autokorelasipositif.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2015:275) mengemukakan regresi ganda sebagai berikut :

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.” Rumus dari regresi berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = *Boox Tax Differences*

X2 = Arus Kas Operasi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel *Boox Tax Differences*

β_2 = Koefisien regresi variabel Arus Kas Operasi

\dots = Pengaruh faktor lain

Analisis regresi yang dilakukan peneliti ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

1. Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen

secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Arahnya dinyatakan dalam bentuk negatif maupun positif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis korelasi *Product Moment*.

Analisis korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2015:228) yaitu :

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

Berikut adalah rumus paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015:256) yaitu :

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

r_{yx_1} = Korelasi antara variabel x_1 , dan x_2

secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara x_2 dengan Y

r_{2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

r_{12} = Korelasi *Product Moment* antara X_1, X_2

Menurut Sugiyono (2015:248), korelasi *product moment* digunakan sekaligus untuk mengetahui persamaan regresi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diujilemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti atau diuji.

Tabel 3.6

Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:25)

2. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing- masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2017; 172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap

variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

ZeroOrder = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2015: 369) adalah sebagai berikut:

$$= R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variable independent terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variable independent terhadap variabel dependen kuat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan, artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga dapat menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam probabilitas.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Sugiyono (2015:96) mengungkapkan bahwa :

“Terdapat dua macam pengujian hipotesis deskriptif, yaitu dengan uji dua pihak (*two tail test*) dan uji satu pihak (*one tail test*). Uji satu pihak ada dua macam yaitu uji pihak kanan dan uji pihak kiri. Jenis uji mana yang akan digunakan tergantung pada bunyi kalimat hipotesis.”

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji satu pihak (*onetail test*), karena dalam penelitian ini menggunakan kalimat hipotesis nol (H_0) berbunyi “tidak terdapat pengaruh positif” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “terdapat pengaruh positif” ($H_0 = ; H_a \neq$).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

a. Pengujian Secara Parsial (Uji)

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho : $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif *Boox Tax differences*

terhadap pertumbuhan laba.

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif *Boox Tax differences*

terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 2

Ho : $\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif Arus Kas Operasi

terhadap pertumbuhan laba.

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif Arus Kas Operasi

terhadap pertumbuhan laba.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah

Sampel Kriteria dalam uji t ini diterima atau ditolak, adalah :

- a. Tolak H_0 jika $\pm t$ hitung $> \pm$ nilai t tabel
- b. Tidak tolak H_0 jika $\pm t$ hitung $\leq \pm$ nilai t tabel

Bila H_0 diterima, maka ini diartikan bahwa pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variable dependen dinilai tidak signifikan, dan sebaliknya.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{2}{(1 - r^2)(n - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisiensi korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai t ini, kemudian dibandingkan dengan nilai t tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

1. Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak
2. Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah :

$H_0 : \beta = 0$: *Boox Tax Differences* dan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

$H_0 : \beta \neq 0$: *Boox Tax Differences* dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{α} . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.